

(CERPEN ANTOLOGY ANALYSIS "1 WOMEN 14 MEN WORKS DJENAR
MAESA AYU"
(A DISCUSSION OF FEMINISM AND EDUCATION VALUE)

(ANALISIS ANTOLOGI CERPEN "1 PEREMPUAN 14 LAKI-LAKI KARYA
DJENAR MAESA AYU"
(SEBUAH WACANA FEMINISME DAN NILAI PENDIDIKAN)
Joko Setiyono¹ dan Sutrimah²

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
IKIP PGRI Bojonegoro
Jalan Panglima Polim nomor 46
jokosetiyono40@gmail.com dan sutrimahyusuf@yahoo.com

Abstract

This research is aimed at knowing the existence and emancipation of women, in other words the equality with men to obtain education to the highest level is worthy of him. In the woman appeared a desire to excel in realizing her abilities according to the knowledge and skills she had learned. Women want to take part in the public sphere in order to actualize themselves. The usefulness of this research is to find out how the perspective of feminism in the world of literature can provide benefits for students and teachers of Indonesian language and literature in literary learning, especially feminism short stories. This type of research is qualitative, the source of this research data is the results of the study of documents and field notes (fieldnotes) which consists of two parts, namely the description and reflection section. Data collection techniques used were 1. Interactive techniques and 2. Techniques Note that researchers used data triangulation to collect the same data, the data analysis technique used in this study used content analysis method.

Keywords: *Emancipation of women, Feminism, the value of education*

Pendahuluan

Perempuan adalah sosok yang mempunyai dua sisi. Di satu sisi perempuan adalah keindahan. Pesonanya dapat membuat laki-laki tergila-gila. Akan tetapi di sisi lain, ia dianggap lemah. Anehnya terkadang kelemahan tersebut dijadikan alasan oleh laki-laki jahat untuk mengeksploitasi kecantikannya. Bahkan ada anggapan bahwa perempuan itu hina, manusia kelas dua walaupun cantik, tetapi tidak diakui eksistensinya. Salah satu filosof Aristoteles menyatakan bahwa wanita adalah wanita

yang berdasarkan atas kekurangan mereka terhadap kualitas-kualitas tertentu.

Dalam sistem patriarki, hubungan antara laki-laki dan perempuan bersifat hierarki, yaitu kaum laki-laki berada dalam kedudukan puncak dan mendominasi kaum perempuan, sedangkan kaum perempuan berada pada kedudukan di bawahnya atau subordinatif. Kaum laki-laki berhak menentukan kedudukan kaum perempuan, sebaliknya kaum perempuan tidak dapat menentukan kedudukan kaum laki-laki, kaum perempuan ditentukan oleh kaum laki-laki. Adanya hubungan yang bersifat hierarki tersebut menimbulkan kerugian di pihak kaum perempuan.

Dalam masyarakat semacam ini, peranan kaum laki-laki mendominasi dalam bidang politik, religius, dan sosio kultural. Adanya istilah 3 M (*macak, masak, dan manak*) yang berlaku dalam masyarakat dan tidak dapat dilepaskan dari kaum perempuan, membuat mereka mendapat sebutan *kanca wingking* yang mempunyai arti sebagai teman di garis belakang atau orang yang berkewajiban mengurus rumah tangga walaupun pada masa sekarang ini, telah banyak perempuan yang bekerja dan mencapai kesuksesannya sebagai wanita karier (Bhasin, 1996:5).

Persoalan perempuan sebenarnya lebih merupakan persoalan sistem dan struktur ketidakadilan dalam masyarakat, salah satunya adalah ketidakadilan gender. Pandangan-pandangan yang tidak terlepas dari konstruksi budaya yang timpang, menempatkan laki-laki sebagai kelas satu, yang gagah, yang pintar, dan agresif, sedangkan perempuan digambarkan sebagai makhluk yang lemah (*stereotype*), penurut (*submisif*), dan tak pandai berpolitik (*termarginalisasi*), serta mempunyai lingkup kehidupan dalam rumah tangga (subordinasi) (Mansour Fakih, 1996:71). Ketidakadilan terhadap perempuan termanifestasi dalam bentuk marginalisasi, *stereotype*, kekerasan, dan beban kerja. Ketidakadilan terhadap perempuan tersebut

terjadi dalam berbagai tempat, baik di ranah domestik maupun di ranah publik.

Pengertian cerpen

Cerpen atau yang kita kenal dengan istilah (Cerita pendek) bermula pada tradisi penceritaan lisan yang menghasilkan kisah-kisah terkenal seperti *Iliad* dan *Odyssey* karya Homer (https://id.wikipedia.org/wiki/Cerita_pendek). Kisah-kisah tersebut disampaikan dalam bentuk puisi yang berirama. Adapun irama tersebut berfungsi sebagai alat untuk menolong orang untuk mengingat ceritanya.

Bagian-bagian singkat dari kisah-kisah ini dipusatkan pada naratif-naratif individu yang dapat disampaikan pada satu kesempatan pendek. Keseluruhan kisahnya baru terlihat apabila keseluruhan bagian cerita tersebut telah disampaikan. Diantara macam-macam cerita pendek tersebut adalah:

a. Fabel

Dalam hal ini fabel yang umumnya berupa cerita rakyat dengan pesan-pesan moral di dalamnya, konon dianggap oleh sejarawan Yunani Herodotus sebagai hasil temuan seorang budak Yunani yang bernama Aesop pada abad ke-6 SM (meskipun ada kisah-kisah lain yang berasal dari bangsa-bangsa lain yang dianggap berasal dari Aesop). Fabel-fabel kuno ini kini dikenal sebagai Fabel Aesop. Akan tetapi ada pula yang memberikan definisi lain terkait istilah Fabel. Fabel, dalam khazanah Sastra Indonesia seringkali, diartikan sebagai cerita tentang binatang sebagai pemeran(tokoh) utama. Cerita fabel yang populer misalnya Kisah Si Kancil, dan sebagainya.

b. Sage

Sage merupakan cerita kepahlawanan. Misalnya Joko Dolog. Mite atau mitos lebih mengarah pada cerita yang terkait dengan kepercayaan masyarakat setempat

tentang sesuatu. Contohnya Nyi Roro Kidul. Sedangkan legenda mengandung pengertian sebagai sebuah cerita mengenai asal usul terjadinya suatu tempat. Contoh Banyuwangi.

c. Anekdote

Anekdote merupakan cerita lucu atau bisa dikatakan membuat orang tertawa ketika melihat cerita itu. Anekdote sudah populer pada masa Kekaisaran Romawi. Anekdote berfungsi seperti perumpamaan, sebuah cerita realistik yang singkat, yang mencakup satu pesan atau tujuan. Banyak dari anekdot Romawi yang bertahun-tahun dikumpulkan dalam *Gesta Romanorum* pada abad ke-13 atau 14. Anekdote tetap populer di Eropa hingga abad ke-18, ketika surat-surat anekdot berisi fiksi karya Sir Roger de Coverley diterbitkan.

Di Eropa, tradisi bercerita lisan mulai berkembang menjadi cerita-cerita tertulis pada awal abad ke-14, terutama sekali dengan terbitnya karya Geoffrey Chaucer *Canterbury Tales* dan karya Giovanni Boccaccio *Decameron*. Kedua buku ini disusun dari cerita-cerita pendek yang terpisah (yang merentang dari anekdot lucu ke fiksi sastra yang dikarang dengan baik), yang ditempatkan di dalam cerita naratif yang lebih besar (sebuah cerita kerangka), meskipun perangkat cerita kerangka tidak diadopsi oleh semua penulis. Pada akhir abad ke-16, sebagian dari cerita-cerita pendek yang paling populer di Eropa adalah "Antologi Cerpenla" kelam yang tragis karya Matteo Bandello (khususnya dalam terjemahan Perancisnya). Pada masa Renaisan, istilah Antologi Cerpenla digunakan untuk merujuk pada cerita-cerita pendek. Dan masih banyak yang lainnya.

Pengertian Feminisme

Pembicaraan mengenai feminisme harus dimulai dari pemahaman awal

mengenai konsep seks dan gender. Menurut Rusdian (2005: 99) memberikan pengertian feminisme adalah suatu gerakan yang memusatkan perhatian pada perjuangan perempuan dalam menempatkan eksistensinya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan feminisme adalah meningkatkan kedudukan dan derajat perempuan agar sama dan sejajar dengan kedudukan dan derajat laki-laki (Soenarjati Djayanegara, 2000: 4).

Dari paparan di atas secara umum feminisme diidentikkan dengan gerakan perempuan yang memperjuangkan persamaan hak antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan.

Nilai-nilai Pendidikan

1. Hakikat Nilai

Nilai adalah aturan yang menentukan sesuatu benda atau perbuatan lebih tinggi, dikehendaki dari yang lain (Atar Semi, 1993: 54). Lebih lanjut Atar Semi mengatakan bahwa nilai juga menyangkut masalah bagaimana usaha untuk menentukan sesuatu itu berharga dari yang lain, serta apa yang dikehendaki dan apa yang ditolak.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan segala sesuatu tentang baik dan buruk yang memiliki sifat-sifat yang berguna untuk manusia.

2. Hakikat pendidikan

Pendidikan secara umum bertujuan membantu manusia menemukan hakikat kemanusiaannya. Maksudnya, pendidikan harus mewujudkan manusia seutuhnya. Dengan adanya pendidikan diharapkan manusia mampu menyadari potensi yang dimiliki sebagai makhluk yang berpikir. Soedomo (2003: 18) menjelaskan pengertian

pendidikan adalah bantuan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada anak didik dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan yang dilakukan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan pendidikan adalah suatu proses menumbuhkembangkan eksistensi peserta didik yang memasyarakat dan membudaya, dalam tata kehidupan yang berdimensi lokal, nasional, serta global terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama.

3. Nilai Pendidikan dalam Antologi Cerpen

Kaswardi (1993: 148-149) mengemukakan ada tiga fungsi karya sastra dalam kaitannya dengan penerangan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai tersebut antara lain: (1) karya sastra berfungsi untuk mempertegas nilai-nilai yang umum dianut oleh masyarakat sesamanya; (2) karya sastra yang berfungsi untuk mendayagunakan nilai-nilai; (3) karya sastra mempersoalkan atau menggugat nilai-nilai yang berlaku.

Herman J. waluyo (1992: 28) berpendapat bahwa makna nilai dalam sastra adalah kebaikan yang ada dalam makna karya sastra seseorang. Hal ini berarti bahwa dalam karya sastra pada dasarnya selalu mengandung nilai-nilai kehidupan yang bermanfaat untuk pembaca. Muatan nilai-nilai yang tersirat dalam karya sastra pada umumnya adalah nilai religius, nilai moral, nilai sosial, dan nilai estetika atau keindahan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa karya sastra, terutama Antologi Cerpen pasti mengandung nilai-nilai pendidikan yang sangat bermanfaat bagi pendidikan batin pembacanya atau penikmatnya. Peneliti menyimpulkan bahwa

secara umum nilai-nilai didik yang terdapat dalam karya sastra yaitu: (a) nilai religius/agama; (b) nilai moral/etika; (c) nilai estetis; (d) nilai sosial.

Metode Penelitian

1. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini berupa hasil telaah dokumen Antologi Cerpen 1 Perempuan 14 Laki-Laki Catatan lapangan (*fieldnote*) yang terdiri dari dua bagian, yaitu bagian deskripsi dan bagian refleksi. Bagian deskripsi merupakan usaha untuk merumuskan objek yang sedang diteliti, sedangkan bagian refleksi merupakan renungan pada saat penelaahan. Catatan lapangan yang dibuat antara lain: gambaran feminisme dalam Antologi Cerpen 1 Perempuan 14 Laki-laki, dan nilai pendidikan tersebut.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1. Teknik interaktif dan 2. Teknik Simak catat, pengumpulan data interaktif dengan melakukan pembacaan secara intensif dari cerpen kemudian melakukan pencatatan secara aktif dengan metode *content analysis*. Adapun aspek penting dalam *content analysis* adalah bagaimana hasil analisis dapat diimplikasikan kepada siapa saja (Herman J. Waluyo, 2006:65).

Content analysis adalah strategi untuk menangkap pesan karya sastra (Suwardi Endaswara, (2003:161). Tujuan *content analysis* adalah membuat inferensi. Inferensi diperoleh melalui identifikasi dan penafsiran. Penelitian ini merupakan cara strategis untuk mengungkap dan memahami fenomena sastra, terutama untuk membuka tabir-tabir sastra yang berupa symbol. Burhan Nurgiantoro (2005: 85) menggambarkan alur analisis dengan *content analysis* sebagai berikut:

Langkah-langkah *Content Analysis*

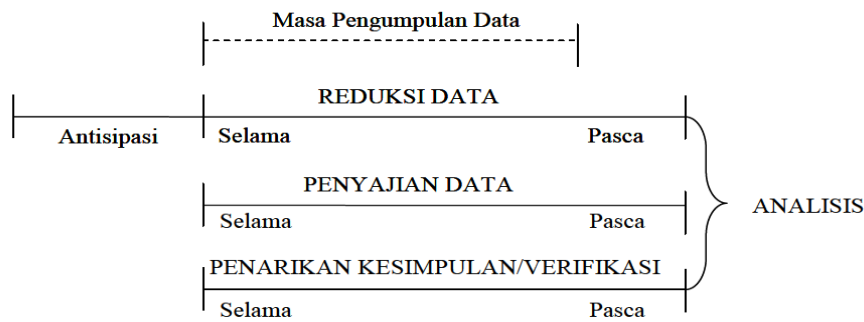
Langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik *content analysis* dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Membaca berulang-ulang secara keseluruhan dari Antologi Cerpen 1 Perempuan 14 Laki-Laki
2. Mengumpulkan dan mempelajari beberapa teori dengan tema penelitian.
3. Mencatat dan menganalisis semua data yang berupa kutipan penting yang sesuai dengan permasalahan.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *content analysis*. Metode *content analysis* menurut Miles dan Huberman, (2007: 16) digambarkan sebagai komponen-komponen analisis data: Model Alir yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terdiri secara bersamaan, yaitu 1) reduksi data; 2) penyajian data; dan 3) penarikan simpulan/verifikasi. komponen-komponen analisis data: Model Alir mempunyai tiga komponen yang saling terjalin dengan baik, yaitu sebelum, selama dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu memilih-milih data yang penting dan menyingkirkan yang tidak perlu.
2. Penyajian data, yaitu mengelompokkan data yang sejenis.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu menyusun kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh sejak awal hingga akhir penelitian.



Gambar 1. Model Analisis Mengalir
(Miles, Mattew B. dan Huberman, A. Michael, 2007: 16)

Hasil Pembahasan

Feminisme dalam novel 1 perempuan 14 laki-laki

1. Aku (KUNANG-KUNANG DALAM BIR) adalah tokoh utama dalam cerita pendek Djenar Maesa Ayu dan Agus Noor. Mengungkapkan beberapa kenangan pada masa lalu ketika ia masih pacaran. Dulu ketika ia masih mengenakan seragam putih abu-abu. Saat senyumnya masih seranum mangga muda. Dengan rambut tergerai hingga di atas buah dada. Saat itu ia yakin, ia tak mungkin bisa bahagia tanpa dia.
2. Dia (CAT HITAM BERJARI ENAM) adalah tokoh utama dalam cerita pendek Djenar Maesa Ayu dan Enrico Soekarno. Tokoh “Dia” merupakan seorang pelukis yang selalu melukis di kanvas berwarna putih tetapi setiap ia ingin melukis, ia selalu ingat pada kenangannya yang sangat kelam begitu pahit karena kehilangan kedua orang tuanya sedangkan ia mencari-cari kedua orang tuanya tetapi sia-sia.
3. Cut (MENYERUPUT KOPI PADA WAJAH TAMPAN) adalah tokoh utama dalam cerita pendek Djenar Maesa Ayu dan Indra Herlambang. Bercerita tentang pengalaman hidupnya yang diperoleh dari orang lain dan dirinya sendiri. Ketika ia sedang ikut casting di *cafe* dengan lelaki bajingan bersepatu putih.

4. Mbak Kus (MENYERUPUT KOPI PADA WAJAH TAMPAN) pembantu rumah tangga yang dihamili oleh supir tetangganya.
5. Ibu (MENYERUPUT KOPI PADA WAJAH TAMPAN) ibu dari cut. Ibu adalah seorang wanita yang wajib dihormati dan disayang, karena dengan pengeorbanan beliaulah hidup bias lebih berarti.
6. Bapak (MENYERUPUT KOPI PADA WAJAH TAMPAN) bapak dari cut yang bertindak bodoh diatas kebodohnya sendiri.
7. Rama (R A M A R A I B)penari sekaligus anak didik terbaik dari beberapa penari dari keraton.
8. Guru (R A M A R A I B) seorang guru tari dari rama yang sangat tegas dan lincah.
9. Saya (KUPUNYAKUPU) seorang perempuan yang pasrah akan nasib hidupnya.
10. Kamu (KUPUNYAKUPU) seorang pria pemabuk yang selalu ingin memuaskan diri sendiri, tetapi tidak pernah memikirkan orang lain.
11. Saya (KULKAS.DARI.LANGIT.) seorang perempuan yang mencintai kehangatan dari pada kulkas yang dingin.
12. Mas-mas (KULKAS.DARI.LANGIT.) seorang yang kaya dengan arloji emas ditangganya.
13. Saya (MATAHARI DI KLAB MALAM) seorang laki-laki yang tegas dengan pendiriannya sendiri. Merupakan tokoh utama dalam novel ini.
14. Dia (MATAHARI DI KLAB MALAM) adalah seorang perempuan pelacur di klab malam yang sering melayani para lelaki yang datang di klab malam tersebut.
15. Raditya (REMBULAN UNGU KURU SETRA) adalah seorang laki-laki tampan putra dari dewa zeus. Dia adalah kekasih dari Prita.

16. Prita (REMBULAN UNGU KURU SETRA) adalah seorang kekasih dari Raditya. Tetapi hubungannya tidak direstui oleh Mas Tedjo.
17. Mas Tedjo (REMBULAN UNGU KURU SETRA) kakak dari Prita yang sangat peduli dengan Prita dan sangat menyayangi Prita.
18. Antonio (NAPAS DALAM BALON KARET) seorang pria yang pantang menyerah ingin mengenal seorang perempuan yang bernama Roselyn.
19. Roselyn (NAPAS DALAM BALON KARET) seorang perempuan yang sangat cantik tetapi acuh tak acuh terhadap Antonio yang ingin mengenalnya.
20. Kusmanto (BUKUMUKA) seorang yang kaya raya dan seorang pengusaha tetapi ia suka bermain perempuan.
21. Ayu (BUKUMUKA) perempuan yang masih bersuami tetapi tidak mempunyai seorang anak.
22. Rudy (BUKUMUKA) suami dari Ayu yang memiliki tubuh kekar dan besar.
23. Ranu (RA KUADRAT) seorang lelaki yang gemar membaca buku di perpustakaan.
24. Rani (RA KUADRAT) seorang perempuan yang cantik dan rajin dia adalah kekasih ranu.
25. Ganesha (RA KUADRAT) laki-laki tampan yang kaya raya dan banyak disukai oleh wanita dia juga kharismatik.
26. Dia (DIJERAT SAKLAR) dia adalah tokoh utama dalam novel ini. Ia adalah seorang laki-laki yang memiliki sifat seks tinggi.
27. Saya (POLOS) merupakan tokoh utama dalam novel ini dia adalah seorang laki-laki yang sedang rindu akan kekasihnya yaitu Nayla.

28. Nayla (POLOS) seorang perempuan yang sanagat cantik yang dirindukan oleh tokoh “Saya”.
29. Mas Gun (BALSEM LAVENDER) seorang lelaki pemain bola legenderis waktu masih masa mudanya.
30. Latri (BALSEM LAVENDER) istri dari Mas Gun.
31. Yu Sum (BALSEM LAVENDER) tukang pijat janda beranak dua yang mencari penghasilan untuk menghidupi anak-anaknya melalui pekerjaan memijat

Analisis Tokoh dalam Novel 1 Perempuan 14 Laki-laki Berdasarkan Pendekatan Feminisme

1. Aku (KUNANG-KUNANG DALAM BIR)

Dalam novel ini, ketika kita melihat dari segi feminim, tokoh Aku adalah seorang yang mempunyai kejiwaan yang kuat untuk bertahan terhadap keinginannya dan selalu ingin meraih keinginannya.

2. Dia (CAT HITAM BERJARI ENAM)

Dalam novel ini, ketika melihat dari segi feminim, tokoh “Dia” adalah orang yang pantang menyerah.

3. Cut (MENYERUPUT KOPI PADA WAJAH TAMPAN)

Sosok Cut dalam novel ini memiliki kejiwaan yang keras kepala dan berani sampai pada perbuatannya melemparkan piring pada lelaki bajingan yang mengajak dia untuk beradegan mesum pada castingnya di café.

4. Mbak Kus (MENYERUPUT KOPI PADA WAJAH TAMPAN)

Mbak Kus dalam novel ini memiliki kejiwaan seorang yang suka member nasihat pada orang lain.

5. Ibu (MENYERUPUT KOPI PADA WAJAH TAMPAN)

Aspek kejiwaan tokoh Ibu suka memeberikan nasihat pada anaknya .

6. Bapak (MENYERUPUT KOPI PADA WAJAH TAMPAN)

Aspek kejiwaan ayah dalam novel ini memiliki kejiwaan yang keras.

7. Rama (R A M A R A I B)

Aspek kejiwaan Rama dalam novel ini adalah seseorang yang penakut dan penurut.

8. Guru (R A M A R A I B)

Aspek kejiwaan seorang Guru dalam novel ini adalah seorang yang suka meminum minuman beralkohol. Kesenangannya sebelum melakukan tarian adalah mabuk.

9. Saya (KUPUNYAKUPU)

Aspek kejiwaan tokoh “Saya” pada novel ini adalah seorang perempuan yang nakal dan pemabuk.

10. Kamu (KUPUNYAKUPU)

Aspek kejiwaan tokoh “Kamu” pada novel ini adalah seorang laki-laki yang pemaarah dan suka emosi.)

11. Saya (KULKAS.DARI.LANGIT.)

Tokoh “Saya” dalam cerita ini adalah seorang perempuan. Aspek kejiwaan jika dilihat melalui psikologi sastra tokoh saya adalah seorang yang senang akan kebebasan.

12. Mas-mas (KULKAS.DARI.LANGIT.)

Aspek kejiwaan dari tokoh ini adalah seseorang yang tegas dan disiplin.

13. Saya (MATAHARI DI KLAB MALAM)

Tokoh “Saya” dalam novel ini adalah seorang laki-laki yang sangat tampa.

Aspek kejiwaan dari tokoh adalah seseorang yang tegas dan teguh pada pendiriannya.

14. Dia (MATAHARIDI KLAB MALAM)

Tokoh “Dia” dalam novel ini adalah seorang perempuan. Ia adalah seorang pelacur di klab malam yang dijumpai oleh seorang laki-laki pada tokoh “Saya”. Dilihat dari segi psikologi sastra aspek kejiwaan dari tokoh ini adalah seorang yang nakal yang suka menggoda laki-laki karena sudah pekerjaannya melayani laki-laki yang dating.

15. Raditya (REMBULAN UNGU KURU SETRA)

Aspek kejiwaan dari tokoh Raditya adalah seorang yang pemarah.

16. Prita (REMBULAN UNGU KURU SETRA)

Aspek kejiwaan dari tokoh Prita adalah seorang perempuan yang rendah diri dan mempunyai sifat yang jujur.

17. Mas Tedjo (REMBULAN UNGU KURU SETRA)

Aspek kejiwaan dari tokoh Mas Tedjo adalah seorang yang pemarah dan penyayang terhadap Prita.

18. Antonio (NAPAS DALAM BALON KARET)

Aspek kejiwaan tokoh Antonio adalah seseorang yang lembut.

19. Roselyn (NAPAS DALAM BALON KARET)

Aspek kejiwaan tokoh Roselyn adalah seorang yang pemalu.

20. Kusmanto (BUKUMUKA)

Aspek kejiwaan tokoh Kusmanto adalah seseorang mudah putus asa dan tidak bertanggung jawab atas semua perbuatan yang pernah dia lakukan pada Ayu.

21. Ayu (BUKUMUKA)

Aspek kejiwaan pada tokoh ini adalah seorang yang nakal dan suka menggoda

para lelaki yang disukainya.

22. Rudy (BUKUMUKA)

Dalam novel ini tokoh Rudy mempunyai aspek kejiwaan yang tegas dan pemberani.

23. Ranu (RA KUADRAT)

Aspek kejiwaan dari tokoh ini apabila di tinjau dari psikologi sastra memiliki sifat yang rajin.

24. Rani (RA KUADRAT)

Aspek kejiwaan dari tokoh ini adalah seorang yang rajin dan suka menghabiskan waktu di perpustakaan.

25. Ganesha (RA KUADRAT)

Aspek kejiwaan dari tokoh ini apabila di tinjau dari psikologi sastra memiliki kejiwaan orang yang cerdas.

26. Dia (DIJERAT SAKLAR)

Aspek kejiwaan dari tokoh dia adalah seseorang yang memiliki sifat nakal dan nafsu seksnya cukup tinggi.

27. Saya (POLOS)

Aspek kejiwaan dari tokoh ini adalah seseorang yang penasihat kepada orang lain.

28. Nayla (POLOS)

Aspek kejiwaan dari tokoh ini apabila di tinjau dari psikologi sastra adalah seseorang yang suka memainkan perasaan orang lain dan tidak punya pendirian terhadap pilihan hidupnya. Dalam hal ini terbukti pada kalimat:

29. Masgun (BALSEM LAVENDER)

Aspek kejiwaan dari tokoh ini memiliki kejiwaan yang pantang menyerah dan orang yang 'penuh dengan semangat dalam hidupnya.

30. Lastri (BALSEM LAVENDER)

Aspek kejiwaan dari tokoh ini adalah seorang perempuan yang sudah lanjut usia. Tetapi ketika masa mudanya memiliki sifat yang pantang menyerah dan semangat.

31. Yu Sum (POLOS)

Aspek kejiwaan dari tokoh ini adalah seorang pekerja keras meskipun ia seorang janda beranak dua.

Nilai-Nilai Pendidikan dalam Antologi Cerpen 1 Perempuan 14 laki-laki

Nilai pendidikan merupakan hal penting bagi kehidupan manusia untuk meningkatkan dan menegakkan harkat dan martabat manusia sehingga dapat mewujudkan manusia berbudaya. Nilai-nilai pendidikan sangat erat kaitannya dengan karya sastra. Setiap karya sastra yang baik (termasuk Antologi Cerpen) selalu mengungkapkan yang dimaksud dapat menyangkut nilai pendidikan moral, agama, sosial, maupun estetis (keindahan). Nilai-nilai pendidikan dapat diambil dari Antologi Cerpen *1 Perempuan 14 laki-laki* karya Djenar Maesa Ayu adalah nilai agama, moral, nilai budaya/adat, dan nilai sosial. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam dialog-dialog antar pelaku baik secara tersirat maupun tersurat.

Antologi Cerpen *1 Perempuan 14 laki-laki* memberikan gambaran pada pembaca bagaimana pentingnya beragama dengan menjalankan perintah dan menjauhi segala larangannya. Melalui tokoh utama dan tokoh tambahan, Djenar Maesa Ayu sebagai penulis Antologi Cerpen memberikan gambaran berupa contoh perbuatan positif maupun negatif yang berpegang pada moral. Gambaran lain tentang

nilai moral pada tokoh dalam mengkaji tentang agama. Selain itu nilai pendidikan sosial dan budaya/adat juga terdapat dalam Antologi Cerpen *Perempuan 14 laki-laki* melalui tokoh utama dan tokoh-tokoh tambahan.

a. Nilai Pendidikan Agama

Keterkaitan manusia secara sadar terhadap Tuhan merupakan cermin sikap manusia religius. Melalui agama manusia pun dapat mempertahankan keutuhan masyarakat agar hidup dalam pola kemasyarakatan yang telah tetap sekaligus menuntun meraih masa depan yang lebih baik. Ibadah dalam agama Islam digambarkan begitu kuat melalui tokoh-tokoh yang ada di dalamnya.

b. Nilai Pendidikan Moral

Nilai moral yang berupa hubungan cinta kasih antara ibu dengan anak digambarkan begitu jelas dalam Antologi Cerpen *Perempuan 14 laki-laki*. Melalui tokoh yang tertera di atas pesan-pesan moral tersebut disampaikan agar pembaca dapat mengambil hikmah dari cerita tersebut.

Djenar Maesa Ayu menyampaikan gambaran moral melalui tokoh utama aku dan nor yang sangat menyayangi ibunya dan bersedia melakukan apapun demi kesehatan ibunya.

c. Nilai Pendidikan Sosial

Nilai pendidikan sosial digambarkan dalam Antologi Cerpen *Perempuan 14 laki-laki* melalui dialog antar tokoh di dalamnya. Nilai tersebut terwujud dalam bentuk membantu orang lain yang membutuhkan antara satu dengan yang lainnya.

Sebagai makhluk sosial manusia akan selalu berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu hubungan antara manusia dengan manusia lain harus terjalin dengan baik, meskipun seringkali sifat mengutamakan kepentingan pribadi muncul.

d. Nilai Pendidikan Budaya/Adat Istiadat

Nilai budaya merupakan nilai yang berasal dari kebiasaan yang turun-tumurun dan berkembang dalam masyarakat. Meskipun di tengah kehidupan modern, masih ada tokoh dalam Antologi Cerpen ini yang digambarkan memegang kepercayaan terhadap benda mati.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Eksistensi perempuan yang terdapat dalam Antologi Cerpen *1 Perempuan 14*

***laki-laki* antara lain:**

- a) Kebebasan memilih bagi perempuan yang berupa kebebasan memilih pasangan, hidup, memilih pekerjaan, menentukan pendidikan, dan menentukan nasibnya sendiri.
- b) Perlawanan perempuan baik tekanan yang berasal dari diri sendiri (melawan kemalasan, kebodohan, dan kemiskinan) maupun dari pihak lain (melawan ketidakadilan gender).

2. Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam Antologi Cerpen *1 Perempuan 14*

laki-laki

- a). Nilai agama
- b). Nilai moral
- c). Nilai sosial
- d). Nilai budaya/adat

DAFTAR PUSTAKA

- Atar Semi. 1993. *Anatomi Sastra*. Padang: angkasa Raya.
- Bhasin, kamala. 1996. *Menggugat Patriarki*. Terjemahan Ning Kajtasungkara. Yogyakarta: Yayasan Budaya.
- Burhan Nugiyantoro. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Herman. J. Waluyo dan Nugraheni Eko Wardhani. 2008. *Pengkajian Cerita Fiksi*. Surakarta: Widya Sari
- Kaswardi. 1993. *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*. Jakarta: Gramedia.
- Mansour. Fakhri. 2007. *Analisis Gender dan Transpormasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusdian Noor Dermawan. 1998. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Universitas Sarjampnawiyata Tamansiswa. Diktat tidak diterbitkan.
- Soedomo Hadi. 2003. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Surakarta: UNS press.
- Soenarjati Djajanegara. 2000. *Kritik Sastra Feminis: Sebuah Pengantar*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.